



Pengaruh Penggunaan APD Terhadap Incident di Tempat Kerja

Nazlia Qadry¹, Susilawati²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : nazliaqadry@gmail.com

Abstract

Personal Protective Equipment (PPE) is one of the protective measures for workers during their work activities at the workplace. The use of PPE is crucial, especially in work environments that pose potential hazards to health and safety. This research employs a literature review method using a database of secondary data from scientific articles and journals that examine the impact of PPE usage on workplace incidents. Through a screening process based on inclusion and exclusion criteria, selected articles were analyzed, and the results conclude that the influence of PPE usage on workplace incidents is caused by the availability of PPE, the condition of PPE, and compliance with its usage. Based on the findings, factors affecting the impact of PPE usage on workplace incidents include the availability of PPE, the condition of PPE, and compliance with its usage. Therefore, it is essential for every company to provide PPE according to the number of employees, ensuring that PPE is in good and comfortable condition to use. Additionally, workers need to be aware of the importance of safety by using PPE during their work activities.

Keywords: Personal Protective Equipment, Incident, K3.

Abstrak

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya perlindungan bagi pekerja saat melakukan aktivitas kerja di tempat kerja. Penggunaan APD sangat penting, terutama dalam lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan database berupa data sekunder dari artikel/jurnal ilmiah yang mengkaji pengaruh penggunaan APD terhadap kejadian insiden di tempat kerja. Berdasarkan proses penapisan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh artikel yang dianalisis, dan hasilnya menyimpulkan bahwa pengaruh penggunaan APD terhadap kejadian insiden di tempat kerja disebabkan oleh ketersediaan APD, kondisi APD, dan kepatuhan dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil kajian tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi pengaruh penggunaan APD terhadap kejadian insiden di tempat kerja adalah ketersediaan APD, kondisi APD, dan kepatuhan dalam penggunaan APD. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menyediakan APD sesuai dengan jumlah pekerja yang ada di perusahaan dengan kondisi APD yang baik dan nyaman digunakan. Selain itu, pekerja juga perlu menyadari pentingnya keselamatan dengan menggunakan APD saat bekerja.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Incident, K3.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi salah satu pilar yang bernilai dalam ekonomi makro ataupun mikro, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yakni suatu upaya proteksi yang diajukan kepada seluruh potensi yang dapat memunculkan bahaya (kecelakaan kerja). Perihal tersebut mempunyai tujuan agar tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja tetap dalam kondisi selamat serta sehat dan seluruh sumber penciptaan bisa digunakan secara nyaman serta efisien Wahyuni, et.al (2018). Berkaitan dengan upaya pelaksanaan K3, pemakaian perlengkapan pelindung diri sebagai bentuk dari pengendalian di tempat kerja sebagai syarat penting yang wajib mendapatkan atensi.

Pasal 13 UU Nomor. 1 tahun 1970 menyatakan barang siapa akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mematuhi semua petunjuk keselamatan kerja, dan memakai alat-alat pelindung diri (UU RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, 1970). APD merupakan suatu perlengkapan yang melindungi para pekerja dari akibat kecelakaan di tempat kerja serta mempunyai khasiat dari tiap- tiap perlengkapan, yang bermanfaat untuk keselamatan runtu, mata, pernafasan badan, kepala, serta kaki. APD tidak dapat melenyapkan seluruh bahaya yang terdapat di tempat kerja, namun dapat kurangi efek luka musibah. Pemakaian APD oleh para pekerja sangat dipengaruhi dari sebagian aspek semacam aspek dari ketersediaan APD dari industri buat tenaga kerja, kondisi APD yang bisa digunakan dikala bekerja, kepatuhan dalam pemakaian APD Serta sanksi yang diberikan industri untuk yang tidak memakai APD dengan benar. OSHA (*Occupation Health And Safety Association*) melaporkan segala industri harus sediakan APD dan mengawasi kondisi APD yang layak buat di pakai, apabila tidak di jalani hingga dari itu APD tidak bisa di pakai buat meminimalisir akibat bahaya kerja. Aspek yang sangat utama munculnya musibah kerja merupakan aspek perlengkapan teknis, area kerja, serta pekerja itu sendiri Handari, et.al (2021).

Perlengkapan teknis yang diartikan semacam perlengkapan yang kurang nyaman, ataupun mesin- mesin yang tidak dirancang baik buat dilengkapi dengan perlengkapan pengamanan seperlunya serta lain sebagainya Transiska (2015). Area kerja yang diartikan merupakan area kerja tidak menunjang sehingga bisa merendahkan tingkatan konsentrasi pekerja terhadap tugas- tugas yang ditanganinya. Demikian pula para pekerja itu sendiri bisa jadi aspek pemicu apabila mereka tidak menemukan pelatihan yang mencukupi ataupun mereka belum berpengalaman dalam tugasnya Josephine, et.al (2017). Menurut ILO (*International Labour Organitational*), berdasarkan informasi data tahunan terdapat lebih 250 juta peristiwa kecelakaan ditempat kerja serta lebih dari 160 juta perkerja yang 223 mengalami penyakit akibat lingkungan kerja yang beresiko. Serta 1,2 juta pekerja mengalami kecelakaan serta wafat yang disebabkan kawasan kerja yang beresiko. Berdasarkan hasil dari informasi BPJS ketenagakerjaan, ada 114. 000 permasalahan musibah kerja tahun 2020, kenaikan

terjalin dari Januari sampai Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat ada 177.000 permasalahan musibah kerja. Pemicu terbentuknya suatu musibah kerja sebab sedikitnya pengadaan Perlengkapan Pelindung Diri (APD) serta pengetahuan dan pemahaman pekerja dalam memakai APD secara lengkap serta benar. Pengadaan serta pemanfaatan Perlengkapan Pelindung Diri (APD) di industri yang bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang sehat serta produktif, walaupun tidak menjamin kepastian pekerja yang tidak hendak hadapi sesuatu musibah di tempat kerja, setidaknya kepatuhan terhadap pengguna APD secara lengkap serta benar ialah bagian dari sesuatu aksi bekerja secara nyaman supaya dapat mengurangi akibat dari efek musibah kerja. Penelitian mengenai Penggunaan APD di Tempat Kerja telah banyak dilakukan diberbagai sektor pekerjaan. Untuk itu peneliti ingin melakukan sebuah kajian literature review mengenai Pengaruh Penggunaan APD Terhadap Incident di Tempat Kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi *literature review*. Penelusuran literature menggunakan *database* berupa data sekunder dari artikel/jurnal ilmiah dengan menggunakan kata kunci pengaruh penggunaan APD terhadap incident di tempat kerja. Dengan kata kunci tersebut, didapatkan artikel yang sesuai topik dan dilakukan skrining sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Penelusuran literatur dimulai pada tahun terbit 2018 sampai tahun 2023 untuk dilakukan review. Tahap review ini meliputi identifikasi masalah, pencarian literatur, pengolahan dan penyajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil menelusuran dan pencarian artikel dengan kata kunci yang telah ditentukan, didapati 5.390 artikel di awal pencarian. Berdasarkan hasil skrining yang dilakukan dengan landasan kriteria inklusi dan eksklusi menghasilkan 10 artikel yang dikaji. Tabel 1 memperlihatkan hasil pencarian literature menurut peneliti, judul, metode penelitian, sampel, dan ringkasan hasil penelitian dari kesepuluh literatur.

Tabel 1
Ekstraksi Artikel Penelitian

No	Penulis	Judul Artikel	Hasil
1	(Indrayani & Sukmawati, 2018)	Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Outsourcing Distribusi Di PT. PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar	Terdapat hasil sebesar 93,8% memiliki pengetahuan cukup dan memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 6,2% pada tenaga outsourcing distribusi di PT. PLN (Persero) Raon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan yang memiliki sikap negatif dalam penggunaan APD pada tenaga distribusi sebesar 15,6% yang memiliki sikap positif sebesar 84,4% dan yang melakukan tindakan kurang baik sebesar 9,4%, yang

			melakukan tindakan yang baik sebesar 90,6%. Sebaiknya tetap meningkatkan aplikasi pengetahuan yang telah ada melalui pelatihan APD pada tenaga kerja dan tetap menanamkan kesadaran untuk selalu menggunakan APD.
2	(Tunni et al., 2019)	Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi Kasus: Percetakan Batako di Desa Waimital	Berdasarkan penggunaan APD di percetakan batako Desa Waimital menunjukkan bahwa dari 17 orang responden, yang menggunakan APD sebanyak 14 orang (82,4%) dan yang tidak menggunakan APD sebanyak 3 orang (17,6%). Berdasarkan tingkat kecelakaan kerja di Percetakan Batako Desa Waimital menunjukkan bahwa dari 17 orang yang dijadikan responden, yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 12 orang (70,6%) dan kategori yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja pada saat produksi sebanyak 5 orang (29,4%). Di antara pekerja yang tidak menggunakan APD, 64% dari mereka pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan pekerja yang tidak menggunakan APD, seluruhnya pernah mengalami kecelakaan kerja.
3	(Hakim & Febriyanto, 2020)	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa hubungan antara variable independent dengan variable dependen dengan nilai $0,00 < 0,05$ dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,728 yang bermakna bahwa penilaian ini terdapat hubungan yang kuat dan searah antara pengetahuan dengan kepatuhan pada pekerja di Galangan Kapal Samarinda sehingga mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.
4	(Utami et al., 2020)	Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin dengan nilai Pvalue = 0,041 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin dengan nilai Pvalue = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin dengan nilai Pvalue = 0,032 ($\alpha < 0,05$).
5	(Gita et al., 2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang keselamatan dan

		dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa	Kesehatan kerja dengan sikap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja.
6	(Iskandar & N, 2022)	Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja (Manpower) Area Ash Silo Pt. Pln (Persero) Upk Nagan Raya	Terdapat kesediaan APD pada perusahaan secara lengkap, hasil dari kondisi APD menunjukkan ada beberapa APD yang sering di gunakan sehingga tidak layak di pakai pekerja di karena kan kotor, rusak, dan tidak nyaman di gunakan kembali. Hasil kepatuhan pada penggunaan APD masih kurang di area Ash Silo karena pekerja enggan menggunakan APD yang sudah tidak layak di pakai kembali. Sanksi dari perusahaan berjalan dengan baik dari data yang di hasilkan saat wawancara 12 pekerja menyatakan bahwa jika pekerja tidak menggunakan APD dengan lengkap saat berada di lapangan kerja, pekerja akan di kenakan sanksi berupa teguran dan denda.
7	(Ngongoloy et al., 2021)	Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Nelayan Perahu Besar di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara	Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan terhadap penggunaan APD. Penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan merupakan salah satu upaya pengendalian paparan bahaya di tempat kerja.
8	(Rakhmawati et al., 2021)	Analisis Kepatuhan Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Lingkungan Industri	Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat dikatakan bahwa penggunaan peralatan kerja yang benar dan aman di PT. X Cilacap sudah menjadi peraturan yang wajib dipatuhi oleh pekerja, namun didapati bahwa masih terdapat pekerja dengan perilaku yang tidak aman. Pekerja bekerja dengan kecepatan yang salah, menggunakan alat kerja dengan cara yang salah, memperbaiki peralatan pada saat alat tersebut sedang beroperasi, bersenda gurau di tempat kerja. Perilaku tersebut dapat menjadi resiko terjadinya kecelakaan kerja di lokasi kerja. Hasil obesrvasi langsung dilapangan diperoleh dari 15 pekerja sebanyak 10 (67%) pekerja masih dengan perilaku tidak aman dalam penggunaan peralatan kerja, sedangkan 5 (33%) pekerja sudah dikategorikan aman dalam penggunaan peralatan kerja.
9	(Azrinindita et al., 2023)	Hubungan Sikap, Pelatihan K3, Ketersediaan APD	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap

		dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Proyek Sekolah Kristen Calvin PT. Total Bangun Persada TBK	dengan kejadian kecelakaan kerja dengan menggunakan uji chi-square ($p=0,004<0,05$) dengan OR sebesar 3,911. Ada hubungan yang signifikan antara pelatihan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja dari hasil uji chi-square ($p=0,034 < 0,05$), ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja dari chi hasil tes -kuadrat ($p=0.001 < 0.05$). Diharapkan pihak manajemen proyek dapat memperbaiki sikap pekerja yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri, serta mengadakan pelatihan K3 secara berkala dan memantau persediaan APD agar APD tersedia.
10	(Bastian et al., 2023)	Hubungan Pengetahuan Penggunaan APD, Perilaku Penggunaan APD, dan Ergonomi dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Pabrik Kelapa Sawit di Rokan Hulu Riau	Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p-value = 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Gunung Sawit Mas Rokan Hulu Tahun 2020. Berdasarkan hasil uji statistik, responden yang tidak memakai APD lengkap 3,9 kali lebih berisiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memakai APD lengkap. Sesuai dengan hasil penelitian Darmawan, et al (2014) pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima Jambi, sebanyak 18,7% pekerja yang tidak lengkap APDnya mengalami kecelakaan kerja, sedangkan hanya 14% pekerja yang lengkap APDnya yang mengalami kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak lengkap memakai APD 4,5 kali lebih berisiko untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan yang memakai APD lengkap.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa pekerja dengan sektor dan peran yang berbeda. Hal tersebut dibuktikan dengan pengaruh penggunaan APD terhadap incident di tempat kerja. Yakni pengaruh penggunaan APD terhadap incident di tempat kerja merujuk pada 10 artikel/jurnal yang telah di skringing ialah sebagai berikut :

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Penggunaan alat pelindung diri merupakan salah satu bentuk pengendalian risiko di tempat kerja dan dapat mengurangi kecelakaan kerja. Dalam penggunaan alat pelindung diri ini, sangat penting dan menjadi tanggung jawab perusahaan untuk melindungi pekerja dari

segala bahaya kecelakaan kerja yang dibahas dalam bidang kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Setiap perusahaan wajib menyediakan alat pelindung diri bagi karyawannya dan memastikan bahwa karyawan dapat menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan benar selama bekerja. Penggunaan alat pelindung diri merupakan masalah yang harus diperhatikan dalam pemilihan dan penerapan APD, seperti jenis, efektivitas, penggunaan, pengendalian selama penggunaan, pemeliharaan dan penyimpanan atau kerusakan APD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, et.al (2017) dapat diketahui bahwa pekerja yang menganggap ketersediaan APD bagi pekerja sudah baik lebih banyak daripada pekerja yang menganggap ketersediaan APD masih kurang baik yaitu sebanyak (64,9%). Responden yang menganggap ketersediaan APD masih kurang di dominasi oleh kontraktor, karena kontraktor merasa susah mendapatkan APD secara cuma-cuma.

Sejalan dengan penelitian (Iskandar & N, 2022) dalam penelitian tentang Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja (Manpower) Area ASH SILO PT. PLN (Persero) UPK Nagan Raya diketahui penyediaan APD di perusahaan PLTU Nagan Raya, sudah sangat baik, perusahaan menyediakan APD dengan cukup dan memenuhi standar untuk seluruh pekerja area Ash Silo dengan menyediakan helm, kacamata, penutup telinga, sarung tangan, sepatu boot, masker, dan jas pelindung. Penyediaan APD disediakan dalam jangka 2 tahun sekali, penyediaan APD merupakan salah satu tanggung jawab dari perusahaan untuk mewujudkan keterampilan dalam hal keamanan beserta tanggung jawab keselamatan pekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menyediakan alat pelindung diri (APD) maka berkemungkinan besar pekerja tidak mengalami insiden di tempat kerja.

Kondisi APD Agar dapat menggunakan APD secara efektif, beberapa kondisi harus diperhatikan saat menggunakan APD, misalnya: APD harus dapat melindungi pekerja secara efektif dari kemungkinan bahaya di tempat kerja. , berat APD harus seimbang untuk pemakainya, dan harus nyaman dipakai tanpa membatasi pekerja. Dalam hal kenyamanan pekerja, tidak mengganggu penglihatan, gangguan pendengaran dan kesehatan pernapasan selama penggunaan jangka panjang, dan mudah disimpan dan dirawat selama digunakan. Saat digunakan, alat pelindung diri yang dipilih memenuhi standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian (Iskandar & N, 2022) diketahui keadaan APD di perusahaan bagian terbilang buruk dikarenakan lingkungannya yang terpapar abu. APD juga cepat menjadi tidak layak pakai bagi karyawan, Beberapa APD yang kotor dan rusak seperti sarung tangan, masker, dan pakaian pelindung mencegah karyawan menggunakan kembali alat pelindung diri. Jadi dukungan untuk pengguna APD di wilayah Ash Silo tidak berjalan dengan baik sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan serta kondisi APD. Perusahaan harus membuat sarana dalam pemeliharaan maupun perawatan

terkait dengan alat pelindung diri yang bisa digunakan kembali dan juga bisa menyediakan APD baru dalam 1 tahun sekali.

Kepatuhan Penggunaan APD Keterlibatan karyawan dalam penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat timbul di tempat kerja, penggunaan alat pelindung diri yang terkena kecelakaan dan penyakit di lingkungan kerja dapat mengurangi kerugian material dan moral dengan mematuhi semua peraturan perusahaan yang berlaku, seperti kerugian ataupun kematian. Sementara beberapa perusahaan tidak memiliki aturan atau regulasi terkait penggunaan APD, ada banyak alasan mengapa karyawan tidak mengikuti aturan tersebut. Karyawan yang tidak mematuhi penggunaan APD yang disediakan dapat menempatkan mereka pada situasi tidak aman di tempat kerja. Hal ini dapat menyebabkan penyakit akibat kerja (PAK), kecelakaan, cedera, kecacatan, dan kematian bagi orang yang tidak menggunakan APD. Berdasarkan hasil penelitian Ramadisu et.al (2021) pada penelitian yang berjudul Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi yang dilakukan selama 4 hari berturut kepatuhan penggunaan APD secara benar rata-rata sebesar 82,92%, tingkat kepatuhan individu partisan selama 4 hari rata-rata 66,25%, ketidakpatuhan tertinggi saat menggunakan safety helmet 29,00%, cotton glove 19,38%, safety vest 16,25% dan safety boot 3,44%, dengan alasan ketidakpatuhan karena perilaku lupa 33,85%, APD dianggap mengganggu 26,67% merasa risi 26,15% dan bersikap merasa tidak akan celaka sebesar 13,33%.

Pelanggaran secara repetitive dilakukan oleh 30,00% partisipan yang sama dengan rata-rata pelanggar 26 orang perhari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Iskandar & N, 2022) di bawah pengawasan pekerja dapat diketahui bahwa kepatuhan penggunaan APD oleh pekerja di wilayah Asilor kurang baik karena pekerja tidak menyadari pentingnya APD untuk keselamatan kerja. Keamanan. Perusahaan menyediakan alat pelindung diri sebagai standar, namun karyawan mengeluh batuk dan sakit tenggorokan karena karyawan tidak menggunakannya secara memadai. Pekerja tidak menggunakan APD karena berbagai alasan seperti APD yang tidak terpakai seperti kacamata, penyumbat telinga, sarung tangan, masker dan pelindung serta APD yang tidak diperlukan, kotor dan rusak karena sering menggunakan peralatan tersebut. di lingkungan yang terpapar abu. Perusahaan perlu lebih memperhatikan pemantauan penggunaan alat pelindung diri oleh karyawan, jika karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri yang memadai, perlu sanksi/teguran atau penguatan peraturan, larangan penggunaan alat pelindung diri di luar jam kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari artikel/jurnal, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian insiden di tempat kerja. Faktor-faktor yang memengaruhi

pengaruh tersebut adalah ketersediaan APD, kondisi APD, dan kepatuhan dalam penggunaannya. Pertama, ketersediaan APD yang memadai sangat penting dalam meminimalkan kejadian insiden. Setiap perusahaan perlu menyediakan APD dengan jumlah yang sesuai dengan jumlah pekerja yang ada di perusahaan. Dengan adanya ketersediaan APD yang cukup, pekerja dapat melindungi diri mereka dengan efektif dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan. Kedua, kondisi APD juga berperan penting dalam efektivitas perlindungan. APD harus dalam kondisi baik, tidak rusak, dan sesuai dengan standar keamanan. Perusahaan perlu melakukan pemeliharaan dan penggantian APD secara teratur untuk memastikan kualitasnya tetap optimal. Ketiga, kepatuhan dalam penggunaan APD oleh pekerja juga memengaruhi tingkat keberhasilan dalam mencegah insiden. Pekerja harus menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, serta secara disiplin menggunakan APD yang telah disediakan. Pelatihan dan pengawasan yang tepat dapat membantu meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD. Dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mengurangi kejadian insiden, perusahaan harus memberikan perhatian yang serius terhadap penggunaan APD. Hal ini meliputi menyediakan APD yang cukup dan dalam kondisi baik, serta melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa kejadian insiden di tempat kerja dapat diminimalkan, pekerja dapat bekerja dengan aman, dan kesehatan mereka tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrinindita, E. D., Ahmad, A., & Novita, A. (2023). Hubungan Sikap, Pelatihan K3, Ketersediaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerj di Proyek Sekolah Kristen Calvin PT. Total Bangun Persada TBK Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 147-152.
- Bastian, I. A., Santoso, & Zaman, M. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Penggunaan APD, Perilaku Penggunaan APD, dan Ergonomi dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Pabrik Kelapa Sawit di Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 109-116.
- Gita, N. L. P. C., Hadi, M. C., & Yulianti, A. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Dupa. *Jurnal Skala Husada*, 18(2), 51-56.
- Hakim, A. R., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 446-452.
- Indrayani, & Sukmawati. (2018). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tenaga Outsourcing Distribusi di PT. PLN (PERSERO) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 59–71.

Iskandar, A., & N, L. E. N. (2022). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kerja (Manpower) Area Ash Silot PT PLN (PERSERO) UPK Nagan Raya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 220–231.

Ngongoloy, G. N., Pinontoan, O. R., & Kawatu, P. A. . (2021). Gambaran Pengetahuan dan Tindakan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Nelayan Perahu Besar di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Kesmas*, 12(1), 48–55.

Rakhmawati, N. S., D, P. N. Y., Kartika, E., & Manolita, F. (2021). Analisis Kepatuhan Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung. *Jurnal LINK*, 19(1), 44–50.

Tunni, I. S., Lating, Z., & Makian, I. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi Kasus: Percetakan Batako di Desa Waimital. *TRIK: Tunas Riset Kesehatan*, 9(3), 266–269.

Utami, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan, dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020.